

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

Rebika Mambrasar



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA IV SD NEGERI

Oleh

Rebika Mambrasar

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat dan hasil belajar matematika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika Siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 orang siswa dan jumlah sampel diambil berdasarkan teknik proporsional stratified random sampling yaitu diperoleh 25 orang siswa . Pengujian hipotesis menggunakan rumusan korelasi product moment dengan nilai koefisien korelasi $r = 4,72$ dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $=2,02$ (dengan $\alpha = 0,05$) artinya korelasi signifikan. Besar kontribusi minat belajar dengan hasil belajar siswa adalah sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru.

Kata Kunci : Matematika, minat belajar, hasil belajar

ABSTRACT

THE CORRELATION OF LEARNING INTEREST WITH THE LEARNING OUTCOMES IN MATHEMATICS AT FOURTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

Rebika Mambrasar

The problem of the research was low level interest and learning outcomes in mathematics. The purpose of the study was to determine the relationship between learning and interest and mathematics learning outcomes for fourth grade student of SD Negeri 2 Kampung Baru. The population in this study amounted to 42 students and the number of samples was taken based on the proportional stratified random sampling technique, which was obtained by 25 students. The hypothesis testing used the product moment correlation formula with a correlation coefficient value of $r = 4,72$ with t count $<$ t table which is $= 2,02$ (with $\alpha = 0,05$) meaning that the correlation is significant. The contribution of interest in learning to student learning outcomes is 36% influenced by other variables or factors not discussed in this study. The results showed a significant relationship between interest in learning and learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 2 Kampung Baru.

Keywords : *Mathematics, interest in learning, learning outcomes.*

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA IV SD NEGERI**

Oleh

Rebika Mambrasar

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : *Rebika Mambrasar*

No. Pokok Mahasiswa : 1513053197

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

[Signature]
Drs. Rapani, M.Pd
NIP 196007061984031004

[Signature]
Dra. Loliyana, M.Pd
NIP 195906261986032001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

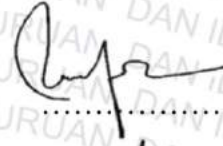
[Signature]
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 197608082009121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. Rapani, M.Pd.**



Sekretaris

: **Dra. Loliyana, M.Pd.**



Penguji

: **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 Oktober 2021**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rebika Mambrasar

Npm : 1513053197

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebtukan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Oktober 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Rebika Mambrasar
NPM. 1513053197

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rebika Mambrasar, dilahirkan di Yenbuba, Kecamatan Waigeo selatan, Kabupaten Raja Ampat, 22 Juni 1997. Peneliti merupakan anak keenam dari delapan bersaudara pasangan bapak Jeheskiel Mambrasar dan ibu Marthina Sauyai (Alm). Berikut adalah riwayat pendidikan

formal yang telah ditempuh peneliti :

1. SD YPK ELIM Sawinggrai/Kapisawar, lulus pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 14 Raja Ampat, lulus pada tahun 2012.
3. SMK Negeri 2 Raja Ampat, lulus pada tahun 2015.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Tahun 2015 Melalui jalur Afirmasi. Tahun 2018, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Jaya Asri dan Praktek Mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 5 Margjaya Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur.

MOTO

Setiap Tantangan Merupakan Kesempatan untuk Mengenal Siapa
Diri Kita dan untuk Apa Diri Kita

&

Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala
Sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi
Dia, yaitu mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.

(Roma 8:2)

”Allah is the best of planners”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas Rahmat Allah dan dengan segala kerendahan hati Kupersembahkan skripsi ini kepada Ketiga orang tuaku, Ayahanda Jeheskiel Mambrasar dan Ibunda Marthina Sauyai (Alm), Evelina Ester dan Saudara-saudariku.

Terimakasih atas kasih sayang yang selalu tercurah untuk ku, yang senantiasa membesarkan, mendidik, membimbing, mendukung dan mendoakan keberhasilanku, memberikan keringat, pengorbanan, semangat, kritik serta motivasi demi masa depan dan kebahagiaanku.

“Almamater tercinta “Universitas Lampung”

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarn.

SD Negeri 2 Kampung Baru yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M. Si., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung, sekaligus menjadi dosen pembimbing I yang telah membantu, membimbing dan memberi saran selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra Loliyana, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membantu, membimbing dan memberi saran selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Bapak dan ibu dosen serta staf S-1 Program Studi PGSD dan Tata Usaha FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu dan membantu peneliti sehingga penelitian ini bisa diselesaikan.
8. Kepala Sekolah dan Para Pendidik SD Negeri 2 Kampung Baru, yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Seluruh keluarga besarku,terimakasih atas Doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Skripsweet yaitu risda, nabila, shintia, waris yang selalu menemani dan memotivasi.
12. Sahabat-sahabatku Fidelis Saflessa, aron, since, elvira, lusi, achel, ithin, cece, icha, yang selalu setia membantu dan sabar mendengar keluh kesahku.
13. Keluarga besarku yang dibandar lampung khususnya, Bapak Mesak, Ibu Any, Kakek, Nenek, Paman, Bibi dan adik-adiku tersayang, Rika, Koko, Gibel Alma, Manda.yang selalu setia membantu, menjaga dan memotivasi.
14. Serta berbagai pihak yang telah membantu dan melancarkan penyusunan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Bandar Lampung, 26 Oktober 2021
Peneliti,



Rebika Mambrasar
NPM. 151305319

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN TEORI	
A. Belajar dan Pembelajaran	8
1. Belajar.....	8
2. Pembelajaran.....	14
B. Minat Belajar.....	18
1. Pengertian Minat Belajar	18
2. Klasifikasi Minat Belajar	19
3. Ciri-Ciri Minat Belajar.....	21
4. Indikator Minat Belajar.....	22
5. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	24
C. Matematika SD.....	27
1. Pengertian Matematika SD	27
2. Tujuan Pembelajaran Matematika	28
D. Penelitian relevan	29
E. Kerangka Berpikir dan Paradigma Penelitian	31
1. Kerangka Pikir	31
2. Paradigma Penelitian	33
F. Hipotesis Penelitian.....	34

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Prosedur Penelitian.....	35
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi Penelitian.....	37
2. Sampel Penelitian	37
E. Variabel Penelitian	38
1. Variabel Bebas (Independent)	39
2. Variabel Terikat (Dependent)	39
F. Definisi Operasional Variabel.....	39
1. Minat Belajar	39
2. Hasil Belajar	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Instrumen Penelitian.....	42
I. Ujicoba Instrumen Pengumpulan Data	44
1. Validitas Kuesioner (Angket)	44
2. Uji Rehabilitas Kuesioner (Angket)	45
J. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Persyaratan Analisis Data	46
2. Uji Hipotesis	47

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah.....	49
1. Identitas Sekolah.....	49
2. Data Pelengkap	49
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD N 2 Kampung Baru	50
4. Keadaan Peserta Didik SD N 2 Kampung Baru	51
5. Sarana dan Prasarana SD N 2 Kampung Baru.....	52
B. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	53
1. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Angket).....	53
2. Hasil Uji Rehabilitas Kuesioner (Angket).....	58
C. Deskripsi Data Variabel Penelitian	59
1. Data Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung (Variabel X)	61
2. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung (Variabel Y)	63
D. Uji Prasyarat Analisis Data	64
1. Uji Normalitas.....	64

	Halaman
2. Uji Hipotesis	65
E. Pembahasan Hasil Penelitian	66
F. Keterbatasan Penelitian.....	68
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Mid Semester Ganjil Matematika kelas IV SD N 2 Kampung	5
2. Jumlah peserta didik SD Negeri 2 Kampung Baru	37
3. Skoring angket minat belajar No Pernyataan Positif Skor.....	40
4. Kisi-kisi instrumen minat belajar	42
5. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)	47
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket.....	53
7. Hasil data variabel X (Minat Belajar) dan Y(Hasil Belajar).....	59
8. Data variabel X (Minat Belajar) dan Y (Prestasi Belajar)	61
9. Distribusi frekuensi variabel X (Minat Belajar)	61
10. Distribusi frekuensi variabel X (Minat Belajar)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Sederhana	33
2. Diagram distribusi frekuensi variabel X	62
3. Diagram distribusi frekuensi variabel Y	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat surat	70
2. Instrumen Angket Sebelum dan Sesudah Uji Validitas	73
3. Perhitungan Uji Validitas dan Realibilitas	89
4. Data variabel X dan variabel Y	98
5. Perhitungan uji Prasyarat Analisis Data	103
6. Perhitungan Uji Hipotesis	110
7. Foto-foto Kegiatan	114

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal penting dan bermanfaat dalam kehidupan, dikarenakan melalui pendidikan dapat mendidik dan membimbing peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak dan bertanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, menurut Depdiknas dalam UU.No.20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu meningkatkan taraf kehidupannya. Melalui pendidikan yang baik manusia akan dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi yang dimilikinya, mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dan ikut serta secara aktif dalam pembangunan.

Pentingnya pendidikan ini menuntut pemerintah untuk terus melakukan pembaharuan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Proses pembelajaran disekolah yang berkualitas sebaiknya melibatkan mental peserta didik secara maksimal agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan mental peserta didik yaitu dengan membutuhkan minat yang baik dalam diri peserta didik, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan maksimal.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar peserta didik. Tinggi rendahnya hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam (internal) Maupin dari luar (eksternal). Wasliman dalam Susanto ,(2013:12) berpendapat bahwa:

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut. (1) faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) faktor eksternal; merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Susanto, (2014 : 66) menyatakan bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar peserta didik. Faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Setiap peserta didik tentunya memiliki minat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya terhadap pembelajaran matematika. Minat peserta didik tentunya berasal dari keadaan psikologis yang menarik dan kemudian timbul melalui rangsangan lingkungan tertentu. Minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika sangat mempengaruhi kemauan dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik terpacu untuk menjadi lebih baik sehingga mendapatkan Hasil yang memuaskan.

Susanto, (2014 : 191) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian dan penanganan serius. Hal ini penting, sebab hasil-hasil penelitian masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir sekolah (UN dan UASBN) di mana rata-rata Hasil belajar matematika untuk peserta didik sekolah dasar berkisar antara nilai 5 dan 6, bahkan lebih kecil dari angka ini. Rendahnya Minat belajar matematika peserta didik tentu disebabkan oleh banyak faktor, misalnya masalah klasik tentang penerapan metode pembelajaran yang masih terpusat pada pendidik (teacher oriented) dan pendidik yang masih belum mengoptimalkan interaksi untuk mengembangkan minat belajar serta kemampuan berpikir dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik belum mampu berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar matematika yang baik akan tercapai secara maksimal apabila Peserta didik tidak memiliki minat belajar. Minat mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar. Penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar, karena tanpa adanya minat dalam belajar maka tidak akan mungkin untuk dapat melakukan aktifitas belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan melalui penelitian pendahuluan di kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru, diperoleh kenyataan bahwa ; (1) peserta didik masih memiliki minat belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika, sehingga nilai yang didapatkan belum memenuhi KKM, (2) peserta didik kurang memperhatikan pada saat guru menyampaikan pelajaran, hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang sibuk bermain sendiri,

mengantuk saat belajar serta ada peserta didik yang tidak fokus dengan apa yang diterangkan oleh pendidik. Permasalahan ini memberikan dampak pada rendahnya Hasil belajar peserta didik, terutama pada hasil mid semester ganjil tahun 2020/2021. Nilai Mid Semester Ganjil peserta didik yang diperoleh dari dokumentasi pendidik, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Nilai Mid Semester Ganjil Matematika kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru Tahun Ajaran 2020/2021.

Nama Kelas	Nilai	KKM	Frekuensi	Peresentase (%)	Keterangan
IVA	≥ 70	70	11	55,00	Tuntas
	0-69		9	45,00	Belum Tuntas
IVB	≥ 70	70	12	54,45	Tuntas
	0-69		10	45,45	Belum Tuntas

Sumber : Dokumentasi Wali kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru

Berdasarkan tabel 1 nilai mid semester ganjil matematika di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik tergolong masih rendah, karena peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari sebanyak 42 orang peserta didik atau sebesar 55% orang peserta didik yang tuntas, sedangkan 45% atau sebanyak 9 orang peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan uraian di atas, pada mata pelajaran matematika belum dapat dikatakan berhasil. Depdiknas dalam Suryosubroto, (2009: 47) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah siswa. Sehubungan dengan pernyataan di atas, peneliti ingin memberikan pembuktian

secara ilmiah melalui penelitian korelasional ini dengan judul “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan Hasil Belajar Matematika sebagai berikut

1. Peserta didik kurang memperhatikan pada saat pendidik menyampaikan pelajaran karena mengantuk sehingga tidak focus.
2. Peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan pendidik dan hanya sibuk serta bermain sendiri.
3. Hasil belajar matematika masih banyak yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan dengan nilai KKM sebesar 70.
4. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang aktif.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi pokok permasalahan yaitu memfokuskan penelitian pada Hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ,yaitu “apakah ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini “untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat adalah sebagai berikut :

1. Peserta Didik

Dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memahami minat peserta didik pada pelajaran matematika agar menjadi lebih baik lagi untuk menyukai matematika

2. Pendidik

peningkatan hasil belajar peserta didik dengan memperhatikan minat belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Menambahkan informasi bagi kepala sekolah tentang hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik, sehingga kepala sekolah dapat mengarahkan pendidik untuk memperhatikan minat belajar

peserta didik.

4. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan yang baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik pada tingkat SD.

5. Peneliti lain

Sebagai sumber informasi dan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika dan mengembangkan kompetensi diri.

II. TINJAUAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan individu secara sadar maupun tidak sadar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut menyangkut dalam seluruh aspek tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dengan tujuan sebagai hasil belajar.

Menurut E.R. Hilgard dalam Suyono dan Haryanto, (2014: 3) belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan pengalaman. Menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Surya dalam Rusman, (2013: 85) belajar adalah sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Ahmadi (2009: 256) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman

Dan latihan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang baru.

Pengetahuan dan perubahan tingkah laku ini merupakan hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar.

1.2 Prinsip Belajar

Prinsip belajar mampu membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat untuk mengembangkan sikap yang diperlukan demi menunjang peningkatan belajar siswa. Menurut Weil dalam Rusman, (2013 : 100)

Prinsip-prinsip belajar relatif berlaku umum berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Menurut pendapat Arnie (2009 : 10) Prinsip-prinsip belajar ada delapan prinsip, yaitu :

1. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
2. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematika.
3. Belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan.
4. Belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi.
5. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.
6. Belajar merupakan proses yang kontinu.
7. Proses belajar memerlukan metode yang tepat.
8. Belajar memerlukan minat dan perhatian peserta didik

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas,peneliti dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar harus berorientasi pada tujuan belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, situasi problematika, kreasi lingkungan, keaktifan, keterlibatan langsung. Atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu bahkan berkaitan dengan tipe- tipe pengetahuan dan peran lingkungan social. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematika. Belajar dengan pemahaman secara menyeluruh akan lebih bermakna dan berhasil dari pada belajar melalui hafalan dan terbagi.

1.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Minat belajar adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan.

Menurut Hadis (2008: 63-65) faktor yang mempengaruhi belajar dapat

dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor- faktor tersebut yaitu:

1. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh peserta didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

2. Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, tujuan tersebut tentu saja menyangkut pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya dan semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil, guna bagi kemajuan belajar anak didik disekolah.

3. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan

gizi mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

4. Kondisi psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Maka dari itu, belajar berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis merupakan faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecenderungan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Slameto (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor *Intern*

- Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
- Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan, dan kesiapan).
- Faktor kelelahan.

2. Faktor *Ekstern*

- Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, latar belakang budaya).
- Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
- Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku baru. Proses perubahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor intern yang berhubungan dengan kondisi fisiologis, psikologis serta faktor kelelahan. Faktor ekstern berhubungan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor yang mempengaruhi proses belajar ini berguna untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, serta berbagai sikap dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Menurut Gagne dalam Purwanto, (2014:42) hasil belajar adalah bentuknya konsep yaitu kategori yang kita berikan pada lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi yang menentukan stimulus-stimulus baru dalam menentukan hubungan di antara kategori-kategori.

Sudjana, (2010:3) berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan

psikomotorik . Hasil belajar menurut Susanto, (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas,peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik,baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

2. Pembelajaran

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan membuat peserta didik belajar. Pembelajaran menurut Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Rusman (2017:85), Pembelajaran merupakan :

“suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran”

Interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar akan menimbulkan berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (2003:57) “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.” Selanjutnya menurut Rivai (2007: 31) “pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.” Lingkungan peserta didik harus diperhatikan dengan baik, karena didalam lingkungan peserta didik banyak sekali sumber belajar. Menurut Depdiknas (2006: 2) “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.”

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut Susanto (2013:87), prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut : “1. Prinsip pemusatan perhatian, 2. Prinsip menemukan, 3. Prinsip belajar sambil bekerja, 4. Prinsip belajar sambil bermain, 5. Prinsip hubungan sosial”. Menurut Weil dalam Hamruni (2012:45), mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran menjadi tiga prinsip, yaitu :

1. Usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik
2. Pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik mestinya berbeda
3. Mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri

Sedangkan menurut Rusyan dalam Sagala (2013:55), prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1. Motivasi, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri.
2. Pembentukan persepsi yang tepat terhadap rangsangan sensoris.
3. Kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar yang ditentukan antara lain bakat khusus, taraf kecerdasan, minat serta tingkat kematangan dan jenis, sifat dan intensitas dari bahan yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa prinsip pembelajaran harus diketahui guna mengarahkan peserta didik agar mampu mengatasi tantangan dan rintangan melalui sejumlah kompetensi peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

2.3 Ciri-Ciri Pembelajaran

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pembelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pembelajaran, pengalaman atau pengajaran. Sedangkan menurut Hamalik (2012:65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan utama sistem pembelajaran ialah agar peserta didik belajar. Tugas pendidik ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar peserta didik belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran pendidik membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ciri- ciri pembelajaran yaitu adanya perencanaan pembelajaran, semua unsur unsur pembelajaran saling ketergantungan, dan adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Menurut Sardiman dalam Susanto, (2014 : 57) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-cir atau arti sementara situasi yang di hubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Meichati dalam Zusnani, (2013: 79) menyatakan bahwa minat adalah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas. Secara operasional, Lilawati dalam Zusnani, (2013: 79) mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.

Jahja (2013: 63) minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik Slameto (2013:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penelitian menyimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam disertai dengan perasaan senang yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat timbul

berdasarkan rangsangan secara sadar diri dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan orang lain.

2. **Klasifikasi Minat Belajar**

Minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik di sekolah. Menurut Purwaningrum dalam Susanto, (2014:61) minat dikelompokkan menjadi sepuluh macam yaitu :

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar diklasifikasikan menjadi ketertarikannya terhadap pelajaran. Terlihat dari klasifikasi minat di atas maka seorang pendidik penting untuk mengetahui

minat belajar peserta didik, dengan mengetahuinya maka pendidik diharapkan dapat memberikan dorongan belajar yang positif kepada peserta didik.

Menurut Super & Krites dalam Utomo, (2013:15-16) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat yaitu :

1. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
2. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar diklasifikasikan menjadi 10 macam menurut ketertarikannya terhadap pelajaran dan bentuk pengekspresiannya terbagi menjadi 4 yakni melalui lisan, keikutsertaan, melalui tes, dan sinkron antara kegiatan dengan daftar aktivitas. Terlihat dari klasifikasi minat di atas maka seorang pendidik penting untuk mengetahui minat belajar siswanya dari bentuk pengeksperiannya dan dengan mengetahuinya maka pendidik diharapkan dapat memberikan dorongan belajar yang positif kepada peserta didik.

3. Ciri-Ciri Minat Belajar

Minat belajar dalam setiap kegiatan pasti memiliki ciri-ciri. Hurlock dalam Susanto, (2014: 62) menyebutkan bahwa ada tujuh ciri-ciri minat belajar yaitu:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga akan luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2013 : 57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Minat yang dimiliki peserta didik dalam belajar akan membuat peserta didik aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

4. Indikator Minat Belajar

Indikator merupakan alat pantau yang dapat memberi petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Slameto (2013: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik. Djaali (2009: 125-126) menyebutkan bahwa indikator pada minat belajar peserta didik ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik. Berikut ini penjelasan

dari masing-masing indikator yang dapat memunculkan minat belajar bagi seorang peserta didik :

1. Perasaan Senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan Peserta Didik

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian Peserta Didik

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan Peserta Didik

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai minat belajar peneliti mengambil kesimpulan bahwa indikator minat belajar itu terdiri dari empat aspek yaitu : perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta. Peneliti berencana menggunakan empat aspek tersebut sebagai indikator minat belajar.

5. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul dari pengalaman dalam belajar. Hansen dalam Susanto, (2014: 57) menyebutkan bahwa minat belajar peserta didik erat hubungannya dengan faktor dari dalam (*internal*) dan luar (*eksternal*) diri peserta didik. Kedua faktor tersebut sebagai berikut

Menurut Zusnani (2013: 80-81) minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Kedua factor minat tersebut sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Menurut Zusnani (2013: 80-81) minat tersebut ada karena pengaruh.

- Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat belajar peserta didik. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Peserta didik yang aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta hasilnya akan lebih tinggi. Orang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan

perhatian yang besar, tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

- Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.
- Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.
- Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari pendidik, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa minat belajar ini ada karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* minat belajar ini berasal dari dalam diri sendiri seperti keturunan, ekspresi, konsep diri, perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Faktor *eksternal* minat belajar ini berasal dari luar diri karena adanya dorongan dari orang tua, dorongan dari pendidik, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

C. Matematika SD

1. Pengertian Matematika SD

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran menurut Depdiknas dalam Susanto, (2014 : 184). Menurut Susanto (2014: 185) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Johnson dan Myklebust dalam Abdurrahman, (2012:201) menyatakan matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Sedangkan menurut Soedjadi dalam Heruman, (2008 : 1) menyatakan bahwa matematika memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang berkaitan dengan penalaran yang logik, memiliki bahasa simbolis untuk memudahkan berpikir, Memiliki objek tujuan abstrak, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dalam dunia kerja dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Belajar matematika harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika di SD adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika.

Menurut Depdiknas dalam Susanto, (2014: 190) tujuan pembelajaran matematika di SD, sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Menkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif membentuk, menentukan, dan mengembangkan pengetahuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut. Pendidik juga harus mampu mengevaluasi dan melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran matematika.

D. Penelitian relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian Basyari berjudul “Hubungan Antara Minat dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa MAN Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kesadaran sejarah, dimana r_{hitung} sebesar 0,348, sedangkan r_{tabel} dengan $N=119$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,176, jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,348 > 0,176$). (2) terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara prestasi belajar dengan kesadaran sejarah, dimana r_{hitung} sebesar 0,092, sedangkan r_{tabel} dengan $N=119$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,176, jadi r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($0,092 < 0,176$). (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar dengan kesadaran sejarah, dimana F_{hitung} sebesar 8,307, sedangkan F_{tabel} dengan $N=119$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,07, jadi F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,307 > 3,07$).
2. Penelitian Haryati berjudul “Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman

Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai r sebesar 0,565, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Setiap minat belajar diikuti kenaikan prestasi belajar matematika dan sebaliknya.

3. Siska Wulandari (2016) Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai Kota pekan Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri Gugus III Kecamatan Rumbai Kota pekan Baru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian tersebut diketahui terdapat hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar dimana koefisien korelasi sebesar 0,241. Kedua penelitian diatas merupakan penelitian yang relevan mengenai hubungan minat belajar dengan hasil belajar, yang menunjukkan hasil hubungan yang positif dan signifikan.
4. Nungroho (2012) dengan judul “Hubungan antara minat baca dan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Getasan 01 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012”. Berdasarkan analisis data diperoleh r adalah 0,195 jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi product moment, maka hubungan antara minat baca dan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Getasan 01 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sumbangan atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y mempunyai persentase sebesar 95%.

Keempat penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan tersebut yaitu jenis penelitian tersebut adalah *ex-postfacto* berupa korelasional. Penelitian Basyari memiliki kesamaan pada variabel bebas yang pertama yaitu minat belajar dan variabel bebas yang kedua yaitu prestasi belajar, sedangkan penelitian Haryati variabel bebas dan terikatnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Perbedaan

penelitian sebelumnya dengan penelitian ini hanya terletak pada individu yang diteliti. Sehingga peneliti merasa kedua penelitian tersebut dapat menjadi acuan dalam penelitian ini.

E. Kerangka Berpikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sekaran dalam Sugiyono, (2016: 91) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka berfikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasikan hubungan antar kedua variabel.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika. Berdasarkan hal tersebut, maka akan penulis terangkan keterkaitan antara variabel secara teoritis.

Minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi mereka akan

dapat mencapai hasil belajar yang tinggi, sebaliknya peserta didik yang memiliki minat belajar rendah mereka akan kurang dapat mencapai hasil belajar. Semakin tinggi minat belajar semakin tinggi pula hasil yang dicapai oleh peserta didik.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu tujuan penting yang akan membekali peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mampu bekerja sama. Mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik agar peserta didik merasa tertarik sehingga timbul minat belajar dalam diri peserta didik.

Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Usaha meningkatkan Hasil belajar yang baik perlu memperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri peserta didik, yaitu ada dorongan dan minat. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

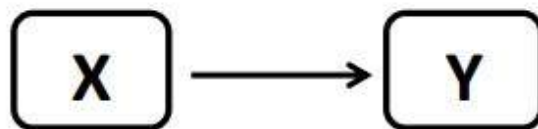
Keberhasilan seseorang pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Hasil belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh peserta didik apabila peserta didik tersebut memiliki minat

belajar yang tinggi. Hasil belajar siswa dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKM).

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika minat belajar peserta didik tinggi maka akan memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap hasil belajar sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Begitu pula sebaliknya jika minat belajar peserta didik rendah maka akan memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik sehingga hasil yang akan dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan”.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Berdasarkan penjabaran dan kerangka berpikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1 Paradigma Sederhana

Keterangan :

X = variable bebas (minat belajar siswa)

Y = variable terkait (hasil belajar siswa)

→ = hubungan

F. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Sugiyono (2016: 96) berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah penulis mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Jawaban atau dugaan yang bersifat sementara tersebut mungkin saja benar namun mungkin juga salah, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian secara ilmiah.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dijelaskan. Peneliti mengajukan hipotesis yaitu, “terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru.”

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasional. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Arikunto (2013: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan minat belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru.

B. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru. Sedangkan subjek uji coba instrument kuesioner (angket) yaitu 20 peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.

2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa angket.
3. Menguji cobakan instrumen pengumpulan data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliable.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika ,dilakukan dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil nilai ulangan dari guru matematika kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterhubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru.
7. Interpretasi hasil analisis data.
8. Penggandaan laporan penelitian.

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung yang beralamat di Jl.Bumi Mantri V No.3,Kampung Baru,Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap IV di SD Negeri 2 Kampung Baru Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas :objek satu subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik IV SD Negeri 2 Kampung Baru yang terdiri dari kelas IV A dan IV B .Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah peserta didik
IV A	10	12	22
IV B	10	10	20
Total			42

Tabel 2 Jumlah peserta didik SD Negeri 2 Kampung Baru

Sumber Dokumentasi Oleh Pendidik Kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian harus bersifat representative. Menurut Sugiyono, (2016 : 118) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2013 : 174) Sampel itu

merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Peneliti menggunakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yaitu *proporsional stratified random sampling*. Teknik tersebut menurut Riduwan (2009 : 58) ialah sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Peneliti menentukan sampel penelitian berdasarkan SD yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan memiliki akreditasi yaitu SD Negeri 2 Kampung Baru.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah terlewatkan dalam setiap jenis penelitian. Sugiyono (2016: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya 37 adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel bebas (independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent).

Sedangkan variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independent). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik (X)

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar matematika peserta didik Kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru sebagai (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian yang akan dilaksanakan perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. **Minat Belajar**

Minat merupakan suatu rasa ketertarikan yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam disertai dengan perasaan senang yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Untuk mengetahui minat belajar dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan aspek sebagai berikut (1) perasaan senang, (2) ketertarikan peserta didik, (3) perhatian peserta didik, (4) keterlibatan peserta didik. Data peserta didik tentang minat belajar didapat dari sebaran koesioner (angket) dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral.

Hal pertama kali yang harus dilakukan adalah editing. Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket.

Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah :

No	Pernyataan positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
1.	Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
2.	Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
3.	Kadang-kadang(KD)	2	Kadang-kadang(KD)	3
4.	Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Tabel 3 Skoring angket minat belajar No Pernyataan Positif Skor

Sumber: Kasmadi dan Nia,(2014: 76)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai ulangan harian semester mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV SD 2 Kampung Baru tahun pelajaran 2020/2021.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Oleh sebab itu, observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Kampung Baru.

2. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Disini peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan informasi tentang minat belajar siswa. Angket yang digunakan peneliti berupa pernyataan positif dengan alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah. Berdasarkan empat jawaban tersebut diharapkan responden memilih sesuai dengan keadaannya masing-masing sesuai dengan apa yang dirasakan selama belajar matematika.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tunjukkan subjek penelitian, Dokumentasi yang diteliti berupa berbagai macam tidak hanya dokumentasi resmi, dokumentasi ini data keadaan peserta didik, kondisi pendidik keadaan sekolah dan hasil belajar matematika Peserta didik.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016: 148) adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Instrumen minat belajar dapat dilihat dari kisi-kisi pada tabel 4. Berikut.

Tabel 4 Kisi-kisi instrumen minat belajar

Indikator	No	Sub Indikator	No Angket		Jumlah item
			+	-	
Perasaan senang	1.	Perasaan senang belajar matematika.	1,2,3	4,5,6	6
	2.	Keinginan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran matematika.	7,8,9	10,11,12	6

Ketertarikan siswa	3.	Perasaan tertarik siswa terhadap pelajaran matematika.	13,14,15	16,17,18	6
	4.	Belajar matematika tanpa merasa terpaksa.	19,20,21	22,23,24	6
Perhatian siswa	5.	Perhatian pada saat guru menyampaikan materi pelajaran	25,26	27,28	4
	6.	Usaha mengatasi kesulitan belajar	29,30	31,32	4
Keterlibatan siswa	7.	Aktif dalam setiap pembelajaran matematika.	33,34	35,36	4
	8.	Mengikuti pembelajaran matematika dengan baik	37,38	39,40	4

I. Ujicoba Instrumen Pengumpulan Data

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan pada 20 orang peserta didik kelas IV yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.

1. Validitas Kuesioner (Angket)

Valid berarti instrument telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2016:173) mengemukakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Definisi validitas dikemukakan oleh Yusuf (2014: 234) bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur.

2. Uji Reliabilitas Kuesioner (Angket)

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Menurut Yusuf (2014: 242) reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen 43 penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket dijabarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi alpha cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal

Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r (Lampiran halaman) product moment dengan dk= N - 1, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat Uji Liliefors. Adapun Uji 44 normalitas dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat.

Rumus utama pada metode Uji Chi sebagai berikut.

$$x^2 \text{ hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$x^2 \text{ hitung}$ = Nilai Chi Kuadrat hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_e = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

(Sumber: Riduwan, 2009: 121)

Selanjutnya membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$

dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi

Kuadrat (terlampir) dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2 \text{ hitung} \leq \chi^2 \text{ tabel}$, artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika $\chi^2 \text{ hitung} \geq \chi^2 \text{ tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Tahap pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi Person Product Moment (PPM) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

(Sumber: Arikunto, 2013: 315)

Korelasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat 46 kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 7. kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut

Tabel 5 Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800-1,00	Tinggi
0,600-0,799	Cukup
0,400- 0,599	Agak rendah/sedang
0,200 - 0,399	Rendah

0,00 - 0,199	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
--------------	-----------------------------------

Sumber: Riduwan, (2009: 139)

Setelah mengetahui koefisien korelasinya langkah selanjutnya adalah mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determination

r = Nilai koefisien korelasi

Sumber :Riduwan, (2019:139)

Pengujian selanjutnya, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

Sumber: Riduwan, (2009: 139)

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t (terlampir) dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan/dk = n – 1, dengan kaidah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau H_0

Ditolak dan H_a diterima, sedangkan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir penelitian. Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kampung Baru Bandar Lampung, hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi variabel X dan variabel Y yaitu = 0,6 dengan t hitung = 4,72. Nilai koefisien korelasi(r) tergolong cukup dengan t hitung > t tabel yaitu $4,72 > 2,02$ (dengan $\alpha = 0,05$) , artinya minat belajar terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Nilai koefisien determinasi 36% , hal ini berarti minat belajar memberikan pengaruh sebesar 36% terhadap hasil belajar. Sedangkan sisanya 64% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berikut rekomendasi peneliti :

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas belajarnya sehingga hasil belajar lebih baik.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan selalu memperhatikan dan memotivasi peserta didik dalam membangkitkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika agar hasil peserta didik meningkat.

3. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan memperhatikan jumlah saran dan pendukung pembelajaran yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik sebagai media pembelajaran. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti yang akan datang hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari minat belajar peserta didik. Peneliti menyarankan untuk mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini. Karena ada banyak faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar selain dari minat belajar. Misal faktor IQ peserta didik, peran pendidik, fasilitas sekolah, sarana dan prasarana belajar dirumah, pola asuh orang tua dan lingkungan sekitar. Selain itu perlu melengkapi dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti teknik wawancara, psikotest, observasi maupun teknik yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnosis dan Remediasinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arnie, Fajar. 2009. *Portofolio Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Remaja Rosdakarya. Bandung.SS
- Basyari, Asyhar berjudul “*Hubungan Antara Minat dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa MAN Yogyakarta tahun Pelajaran 2013/2014*”. <http://eprints.uny.ac.id/22745/2/SKRIPSI.pdf.html/>. Diakses Tanggal 6 Maret 2021 Pukul 12.46 WIB.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fenny,Thresia. 2014. *Evaluasi Minat Belajar di Kota Metro*.
[http:// http://download.portalgaruda.org/](http://download.portalgaruda.org/). Diakses Tanggal 6 Maret 2021 Pukul 10.25 WIB
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Haryati,Nanik berjudul “*Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015*”.
http://eprints.uny.ac.id/23029/1/Nanik%20Haryati_11108244110.pdf.html/.
Diakses Tanggal 6 Februari 2021 Pukul 15.28 WIB.

- Haryanto.2010. *PengertianPrestasi Belajar*.
<Http://Belajarpsikologi.Com/Pengertian-Prestasi-Belajar/>. Diakses Tanggal
14 Maret 2021 Pukul 20.15 WIB
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. PT. Remaja
Rosdakarya. Bandung.
- Jahja,Yudrik. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Kencana Prenadamedia Group.
Jakarta.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*.
Alfabeta. Bandung.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta Bandung.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.
Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta.
Jakarta.
- Susanto,Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana
Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suyono dan Haryanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
Bandung.
- Tim Penyusun. 2016. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun
2003* http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm. Diakses Tanggal 20 Maret
2021 Pukul 16.30 WIB.
- UNILA. 2019. *Format Penulisan Ilmiah*. Universitas Lampung Press.
Bandar Lampung.
- Utomo,Feby Widhi Setyo. 2013. *Perbedaan Minat Belajar Siswa dengan
Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning dan Konvensional Pada
Mata Pelajaran Sejarah di Sma N 1 Candiroto Temanggung*.
<http://lib.unnes.ac.id/18118/1/3101408105.pdf>. Diakses Tanggal 6 Maret
2021 Pukul 12.32 WIB.

Yusuf,Muri. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.

Zusnani, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMA*. Tugu Publisher.